

Peningkatan Pendapatan Keluarga Dengan Pembuatan Warung Hidup Di Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi

Tri Wahyu Wirjawan¹, Preatmi Nurastuti², Erina Rulianti³,
Adrianna S. Rakhman,⁴ Adibah Yahya⁵,

Universitas Pelita Bangsa¹, Universitas Pelita Bangsa², Universitas Pelita Bangsa³,
Universitas Pelita Bangsa⁴, Universitas Pelita Bangsa⁵

E-mail : tri.wahju@pelitabangsa.ac.id¹, preatmi.nurastuti@pelitabangsa.ac.id²,
erina.rulianti@pelitabangsa.ac.id³, adrianna.rakhman@pelitabangsa.ac.id⁴
adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id⁵

ABSTRAK

Fokus tulisan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga, sebagai upaya menindaklanjuti hasil survey pemetaan profil, masalah dan potensi Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengambilan data berdasarkan studi literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui survey pemetaan profil, masalah dan potensi Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan, observasi partisipan, melakukan design thinking, dan menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga dengan berbagai kegiatan yang melibatkan Tim PPM, Tim KKN, Penyuluh pertanian, Ibu-ibu PKK Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga; pelatihan pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga, pemberian benih tanaman warung hidup bagi warga Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi (melalui ibu-ibu rumah tangga), serta evaluasi dan monitoring kegiatan pemanfaatan, penanaman dan pemeliharaan tanaman warung hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Secara keseluruhan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, walaupun terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut diatasi dengan upaya yang dilakukan oleh Tim PPM maupun pihak-pihak terkait lainnya.

Kata Kunci : Warung Hidup, Desa Sukadami, Cikarang, Bekasi

ABSTRACT

The focus of this article is community empowerment through the use of yards as family living stalls, as an effort to follow up on the results of a survey mapping the profile, problems and potential of Sukadami Village, South Cikarang District, Bekasi Regency. The method used in this paper is a qualitative method, with data collection techniques based on literature studies and field studies. The field study was carried out through a survey mapping the profile, problems and potential of Sukadami Village, South Cikarang District, participant observation, carrying out design thinking, and organizing community empowerment through the use of yards as family living stalls with various activities involving the PPM Team, KKN Team, agricultural instructors, mothers - PKK mother, Sukadami Village, South Cikarang District, Bekasi Regency. This community empowerment is carried out through socialization or counseling activities about the importance of using yards as family living facilities; training on the use of yards as family living stalls, providing seeds of living stall plants to residents of Sukadami Village, South Cikarang District, Bekasi Regency (through housewives), as well as evaluating and monitoring activities for the use, planting and maintenance of living stall plants to meet family needs. Overall community economic empowerment activities can be carried out well, although there are several obstacles. These obstacles were overcome by efforts made by the PPM Team and other related parties.

Keywords: Live Stall, Sukadami Village, Cikarang, Bekasi

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat atau PkM Dosen dan mahasiswa adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, secara terstruktur melalui beberapa tahap diantaranya persiapan, pembekalan, observasi sampai pada tahap evaluasi. Persiapan merupakan tahap awal sebelum PkM dilaksanakan, persiapan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan terstruktur dan terarah sesuai rencana. Persiapan telah dilakukan baik oleh pihak PkM PPM selaku koordinator dan mahasiswa sebagai peserta PkM. Dalam pelaksanaan PkM di masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan Desa.

Pembekalan PkM dilaksanakan sebelum terjun ke lokasi. Ketika penerjunan ke lokasi PkM, dilakukan kegiatan observasi. Kegiatan ini dilakukan sebelum tim PkM benar-benar terjun ke lokasi PkM. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung

terhadap situasi, kondisi, sarana, dan pasarana yang ada di lokasi PkM dalam hal ini dukung guna mendukung proses kegiatan pengabdian di desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kab. Bekasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat agar masyarakat Desa Sukadami memiliki kemandirian keluarga dalam hal ekonomi. Maka perlu adanya upaya bersama untuk dapat membantu peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Sukadami.

2. PERMASALAHAN

Desa Sukadami merupakan desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Cikarang Selatan. Penduduk asli Desa Sukadami merupakan masyarakat Sunda yang telah sejak lama bertempat tinggal di desa ini. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dan terus berkembangnya proses industrialisasi di sekitar Desa Sukadami dan Kabupaten Bekasi pada umumnya,

maka mulai berdatangan para perantau dari berbagai daerah. Hal tersebut membuat Desa Sukadami semakin heterogen karena beragamnya penduduk dari Suku Jawa, Betawi, Batak, Minang, dll.

Agar tidak tergilas oleh industrialisasi yang ada di Desa Sikadami, maka perlu adanya kegiatan PkM di desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan untuk lebih mengeksplorasi serta mengolah sumber daya alam yang ada, dan meningkatkan sumber daya manusia dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan, pertanian, teknologi informasi dan ekonomi.

Untuk meningkatkan pendapatan dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki maka dipilihlah warung hidup untuk dapat meningkatkan kemandirian mereka. Keterbatasan lahan yang dimiliki warga untuk dapat bercocok tanam. Maka warga memanfaatkan lahan yang seadanya yang ada di lingkungan mereka agar dapat mewujudkan warung hidup.

3. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat adalah model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka yang dinamakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Adapun yang dimaksud dengan aset dalam konteks ini adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat dapat menggunakan potensi dan kekuatan yang dimiliki ini sebagai senjata ampuh untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat.

Metode ABCD tidak hanya berfokus pada kelompok rentan dan marginal saja, namun juga pada seluruh elemen dalam masyarakat yang memiliki potensi dan kekuatan positif. Metode ini sedikit berbeda dengan metode lain yang pada umumnya lebih memfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan PkM

- Mulai dengan menyiapkan lahan untuk bercocok tanam. Jika ada lahan rumah yang terdiri dari tanah padat, Anda harus menggemburkannya dulu agar tanaman lebih mudah tumbuh.
- Perlu persediaan pot dalam jumlah banyak dengan memanfaatkan saja bahan-bahan yang tersedia, misalnya toples-toples bekas atau botol bekas kemasan air mineral.
- Pilih bibit sayuran yang sering dikonsumsi keluarga.
- Menyiapkan pupuk alami untuk menyuburkan tanaman warung hidup, dapat memanfaatkan daun-daun kering dan sisa makanan untuk membuat pupuk kompos.
- Perhatikan kelembapan tanah dan intensitas sinar matahari yang mengenai tanaman.

5. Pelaksanaan

Kegiatan PkM pembuatan warung hidup ini berada di Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Berikut lokasinya :



Gambar 1. Peta lokasi PkM

Sebelum dilakukan kegiatan, setiap pagi dan petang dilakukan pengarahan dan pelatihan.



Gambar 2. Pengarahan pelaksanaan PkM

Menyiapkan lahan yang ada di lingkungan sekitar. Lahan yang ada tersebut, tanahnya digemburkan terlebih dahulu.



Gambar 3. Penggemburan tanah

Menyediakan pot dari botol bekas



Gambar 4. Penanaman bibit sayuran di media botol bekas

Pilih bibit sayuran yang sering digunakan, seperti kangkung, bayam, cabe, dll.

6. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah ketercapaian pelaksanaan PkM yang diadakan di Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan oleh Tim.

- Pelaksanaan PkM pengembangan warung hidup diawali dengan peserta diberikan materi tentang pengembangan warung hidup.
- Terbentuknya masyarakat yang memberdayakan lingkungan sekitar yang berfungsi sebagai warung hidup
- Terbentuknya masyarakat yang terampil dalam mengelola warung hidup untuk kepentingan sehari-hari dan lebihnya dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga.
- Selain sayur, juga masyarakat mulai gemar menanam tanaman untuk memperindah lingkungan.



Gambar 5. Hasil dari warung hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Ahmad, dkk. 2019. Pengembangan Potensi Kewirausahaan Di Desa Cikeruh melalui Program “Cikeruhpreneur” dan Produk Unggulan “Pa’Engsit”. Jurnal Kumawula UNPAD, Vol. 2 No. 3., Desember 2019.
- Ginting. 1994. Pekarangan petani dan kemiskinan. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Karlina, Nina, dkk. 2019. Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis E-Commerce. Jurnal Kumawula UNPAD, Vol. 2 No. 3., Desember 2019.
- Madyowati, S.O, 2017. Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Pternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras. Surabaya: Universitas Dr Sutomo. <http://bpptiris.blogspot.com/2012/08/pemanfaatan-pekarangan-sebagai-lambung.html>